

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah akan semakin kompleks dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan sejak beberapa dekade yang lalu perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat mengakibatkan bertambahnya jumlah timbunan sampah. Metode pengurangan sampah meski sudah dilakukan tetapi permasalahan sampah masih menjadi persoalan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah secara berlanjut.

Masalah sampah saat ini adalah sebuah isu penting yang memerlukan penanganan secara tepat. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Penggunaan kemasan berupa kertas, plastik, kaleng dan bahan-bahan lainnya masih tinggi. Menurut Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,78 persen, pada akhir April 2014 di laporkan bahwa Indonesia termasuk 10 besar negara dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbesar di dunia. Fakta-fakta itulah yang mengindikasikan bahwa lingkungan hidup di Indonesia mengalami tekanan yang berat seiring adanya pertumbuhan ekonominya (Status Lingkungan Hidup Indonesia 2013).

Pencapaian kondisi masyarakat untuk hidup yang sehat dan sejahtera dikemudian hari sangat diperlukannya lingkungan permukiman yang bersih dan sehat. Melihat dari aspek persampahan, kata sehat berarti kondisi dimana sampah dapat dikelola dengan baik tanpa menimbulkan pencemaran. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir disemua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Perilaku ini sangat menyedihkan karena

minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Kartiadi, 2009).

Program Kampung Iklim atau Proklam adalah program berlingkup nasional dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca, serta memberikan penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di peringkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Dalam hal ini, yang disebut kampung adalah wilayah administratif yang terdiri atas rukun warga, dusun atau dukuh, kelurahan atau desa, dan wilayah administratif lain yang dipersamakan dengan itu (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Penyelenggaraan Program Kampung Iklim tahun 2012, dari 71 calon lokasi Proklam yang tersebar di 15 provinsi, tujuh kampung mendapatkan penghargaan Proklam dari Kementerian Lingkungan Hidup. Empat diantaranya berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dari Kabupaten Bantul adalah Dukuh Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul dan Padukuhan II Gatak, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan. Untuk Kabupaten Sleman yaitu Dukuh Sukunan, Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping dan untuk Kabupaten Gunungkidul adalah Desa Nglegi, Kecamatan Patuk.

Salah satu daerah yang telah berhasil melaksanakan pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah Dusun Sukunan. Salah satu dari keberhasilan Dusun Sukunan menjadi “Kampung Wisata Lingkungan” maka dusun ini menjadi tempat percontohan untuk pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat. Banyak kalangan yang telah berkunjung di Dusun Sukunan ini, baik dari instansi pemerintah, sekolah, kelompok masyarakat, bahkan dari luar negeri. Dusun Sukunan merupakan salah satu daerah di kabupaten Sleman yang sebagian besar masyarakatnya telah melaksanakan sistem pengelolaan sampah swakelola dengan cara memisahkan sampah sesuai jenisnya dimulai dari rumah tangga masing-masing (Tim Paguyuban Sukunan Bersemi, 2008)

Komunitas adalah salah satu cara agar masyarakat bisa bersosialisasi dan berkomunikasi secara baik, maka dari itu komunitas sangatlah penting dalam hal sosial khususnya dalam hal membangun wilayah yang masyarakat itu sendiri. Beberapa komunitas di Indonesia sangatlah banyak, maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah mencari data atau pentingnya bagaimana peran komunitas dalam pengelolaan sampah terbentuk khususnya masyarakat yang ada di Dusun Sukunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah.
2. Bagaimana efektifitas penerapan komunitas dalam sistem pengelolaan sampah di Dusun Sukunan Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta dalam menangani sampah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dibuat tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengidentifikasi peran serta masyarakat dan komunitas dalam sistem pengelolaan sampah setelah adanya PROKLIM.
2. Dapat menganalisa keefektifan penerapan komunitas dalam pengelolaan sampah di Dusun Sukunan Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi penulis merupakan suatu kesempatan yang baik untuk menambahkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai sampah, pengelolaan sampah dan peran komunitas dalam mengelola sampah di Dusun Sukunan.

2. Penulis mampu memberikan informasi terkait peran komunitas dalam hal keefektifan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Dusun Sukunan tersebut.
3. Memberikan informasi terkait dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat luas khususnya Dusun Sukunan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Dusun Sukunan Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung ke Dusun Sukunan Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.
3. Aspek Peran komunitas dalam pengelolaan sampah di Dusun Sukunan di sesuaikan dengan penilaian Kampung Proklam yang mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim.
4. Penelitian dilakukan terhadap masyarakat dan komunitas dalam pengelolaan sampah di Dusun Sukunan Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.